



Mengatasi Tantangan Pembelajaran Online bagi Anak Tunagrahita Selama Pandemi: Peran Orang Tua dan Strategi Efektif

Astri Lestari¹, Dwi Ayu Nurani², Khodijah³, Sahlana Izyan Zaina⁴, Salman Zakariya Dahlan⁵ dan Siti Hamidah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia, 2024

Email : astrilestari22@upi.edu, dwiayunurani27@upi.edu, khodijah@upi.edu, sahlanaizyan02@upi.edu, zakariyasalman@upi.edu

Abstract : *This study examines the strategies and implications of online learning for children with intellectual disabilities during the COVID-19 pandemic. Children with special needs, including those with intellectual disabilities, require education tailored to their unique needs. This research uses a literature review method, prioritizing research articles published in the last 5 years to gather relevant data on distance learning and effective strategies for children with intellectual disabilities. The COVID-19 pandemic has forced a shift from face-to-face to online learning, posing significant challenges for children with intellectual disabilities who have difficulty with logical thinking and require direct interaction to understand material. Online learning offers advantages such as time flexibility and the use of technology, but also has drawbacks such as a lack of direct interaction, resulting in a limited understanding of the material. Parents play a crucial role in supporting children during online learning, but they face challenges such as limited knowledge and motivation from the child. This study found that parents often struggle to explain material to their children and maintain their learning motivation. To overcome these obstacles, recommended strategies include the use of simple language, repetitive explanations, and real-life examples. Online learning also brings children and parents closer, allowing parents to better understand their child's nature and create a closer relationship. In conclusion, support from family and teachers is essential to enhancing the effectiveness of online learning for children with intellectual disabilities, and adapting appropriate strategies can help overcome various challenges encountered during the online learning process during the pandemic.*

Keywords: *Distance learning, children with intellectual disabilities, COVID-19 pandemics*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji mengenai strategi dan implikasi pembelajaran daring bagi anak tunagrahita selama pandemi COVID-19. Anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita, memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka. Untuk mengumpulkan data relevan tentang pembelajaran jarak jauh dan metode yang berguna untuk anak tunagrahita, penelitian ini memprioritaskan artikel penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pandemi COVID-19 membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh. Ini membawa tantangan besar bagi anak tunagrahita yang memiliki kesulitan dalam berpikir logis dan membutuhkan interaksi langsung untuk memahami materi. Pembelajaran online memiliki beberapa keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan kemampuan untuk menggunakan teknologi namun, tidak ada interaksi langsung, yang menyebabkan pemahaman yang terbatas tentang materi. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anak dan menjaga motivasi belajar anak. Untuk mengatasi kendala ini, strategi yang direkomendasikan meliputi penggunaan bahasa yang sederhana, penjelasan berulang, dan pemberian contoh kehidupan nyata. Pembelajaran daring juga mendekatkan anak dan orang tua, memungkinkan orang tua untuk lebih mengenal karakter anaknya dan menciptakan hubungan yang lebih erat. Kesimpulannya, keluarga, dan guru sangat penting untuk membantu anak tunagrahita belajar secara online dengan lebih baik. Selain itu, strategi dapat membantu mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran secara online di masa pandemi.

Kata kunci: *pembelajaran jarak jauh, tunagrahita, covid-19*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan selama proses tumbuh dan kembangnya dan memerlukan layanan pendidikan yang khusus dan ini mencakup aspek fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional. Beberapa kategori anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, lambat belajar, berbakat, tunalaras,

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 13, 2024; Published: Juli 30, 2024;

* Astri Lestari , astrilestari22@upi.edu ---

gangguan komunikasi, ADHD, dan autisme.

Pradipta (2019) anak berkebutuhan khusus, ialah anak yang berbeda dari anak biasa dalam pendidikan dan membutuhkan perawatan khusus. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam belajar dan perkembangan serta membutuhkan layanan yang khusus.

Sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah reguler yang berbasis inklusif dikhususkan bagi yang memiliki hambatan. Akan tetapi, siswa dengan kesulitan intelegensi rata-rata dapat masuk ke sekolah inklusif.

Dengan keterbatasan kecerdasan dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi sosial, tunagrahita adalah kondisi dimana anak yang juga dikenal sebagai terbelakang mental.

Pada tahun 2020, Sensu membentuk empat kelompok anak tunagrahita berdasarkan kebutuhan pembelajaran mereka.

1. Taraf Perbatasan dengan IQ tujuh puluh sampai delapan puluh lima dikategorikan lambat belajar.
2. Mampu Didik dengan IQ lima puluh sampai tujuh puluh lima dikategorikan setara dengan siswa kelas 5 SD.
3. Mampu Latih dengan IQ tiga puluh sampai lima puluh dikategorikan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Butuh Rawat terdiri dari individu yang memiliki IQ di bawah dua puluh atau tiga puluh, dan mereka membutuhkan latihan terus menerus untuk bina diri dan kemampuan berkomunikasi.

Pada 2015, Rochyadi menyatakan bahwa siswa tunagrahita memiliki karakteristik berikut:

1. Kemampuan mental yang berada jauh dibawah rata-rata orang umumnya.
2. Kesulitan untuk menyesuaikan diri secara sosial.
3. Adanya kesalahan pada struktur saraf pusat.
4. Kondisi yang permanen.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan berpikir logis karena masalah intelektual mereka membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran dan bahwa materi dapat diterima dengan lebih baik.

Penyakit menular baru-baru ini ditemukan. disebut Virus COVID-19 ini jenis baru dan sangat membahayakan sistem pernapasan manusia. Virus ini pertama kali muncul di daerah Wuhan di provinsi Hubei di Tiongkok.

Beberapa organisasi kesehatan telah mengambil berbagai tindakan untuk mencegah penyakit berkembang menjadi pandemi.

Setiap warga negara memiliki hak pendidikan yang sama, termasuk anak penyandang disabilitas yang memiliki kelainan juga berhak memperoleh pendidikan yang berlayanan khusus.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Adalah peraturan yang diterapkan untuk menurunkan tingkat penularan coronavirus. Dengan cara melakukan pembelajaran yang tidak berada di satu tempat dan anak juga tidak mendapatkan pengajaran oleh guru secara langsung namun melalui perantara media seperti aplikasi zoom, google meet, dll.

Pada artikel ini akan ada pembahasan mengenai strategi tepat yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring yang dikhususkan bagi anak tunagrahita dan mencari tahu cara untuk meningkatkan meningkatkan keefektifan pembelajaran daring untuk anak tunagrahita.

Adapun tujuan dari penelitian yang kami lakukan ini adalah untuk membahas mengenai bagaimana peranan orang tua selama pembelajaran daring bagi anak tunagrahita. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu bagaimana anak dengan hambatan intelektual dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah inklusi.

METODE

Metode yang kami gunakan pada penelitian dengan memanfaatkan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan yang dimana kami mengkaji beberapa sumber bacaan studi literatur dan mengamati sumber yang relevan dengan topik kami guna untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Studi literatur itu sendiri merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan kumpulan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber dari dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan lain sebagainya.

Pada konteks pencarian topik ini, kami lebih memprioritaskan artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Beberapa artikel yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunagrahita dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan anak tunagrahita selama di rumah serta bagaimana peran orang tua dalam membantu anaknya melaksanakan pekerjaan rumah selama pembelajaran jarak jauh.

Sumber penelitian yang kelompok kami dapatkan adalah dari hasil pencarian pada 12 penelitian dari situs *Google Scholar* dengan menggunakan beberapa kata kunci “Pembelajaran

Jarak Jauh Bagi Anak Tunagrahita” dan dari hasil pencarian tersebut kami mendapatkan sebanyak 3.180 artikel yang menampilkan apa yang kami cari. Dan setelah melakukan penyaringan terhadap hasil pencarian, kami menemukan 12 artikel yang relevan dengan kata kunci yang kami cari. Akan tetapi, dari 12 artikel tersebut kami menemukan bahwa 2 artikel diantaranya merupakan skripsi dan seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pencarian artikel yang telah kelompok kami lakukan, kami mendapatkan hasil bahwa pandemi COVID-19 sangat memengaruhi banyak sektor, termasuk pendidikan, di seluruh negara, dan termasuk Indonesia melakukan karantina fisik dan bekerja dari rumah. Begitu juga dengan dunia pendidikan yang juga mengalami kebijakan baru. Biasanya pendidikan dilakukan secara langsung di sekolah, tetapi selama pandemi COVID-19 ini berubah menjadi pendidikan jarak jauh, yang secara teknis dilakukan secara online.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti e-learning, program televisi, dan materi tertulis yang dibuat dalam dokumen yang berisi tugas dan latihan untuk siswa.

Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah selama pandemi COVID-19 memungkinkan pembelajaran dilakukan secara online. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh perubahan ini, yang dikenal sebagai "luring ke daring". Ada kemungkinan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) ini tidak berhasil. disebabkan karena pendidik tidak dapat melihat secara langsung tingkat keseriusan belajar siswa.

Untuk menentukan ketercapaian pelaksanaan program dan hambatan yang muncul selama pandemi COVID-19, evaluasi pembelajaran dilakukan.

Anak tunagrahita memiliki keterlambatan dalam berpikir dan pastinya membutuhkan dukungan yang lebih dari keluarga, masyarakat, terutama sekolah. Peserta didik tunagrahita dapat memperoleh berbagai keterampilan mandiri, terutama di lingkungan dengan bimbingan dan dukungan yang baik.

Pembelajaran online untuk siswa tunagrahita memiliki kelebihan dan kelemahannya. Pembelajaran online memiliki banyak kelebihan, seperti pembelajaran yang mandiri dan sangat interaktif, banyak pengalaman belajar yang berhubungan dengan teknologi, pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan teks, video, animasi, dan audio, dan kemudahan memperbarui, menyampaikan, dan mengunduh konten.

Pembelajaran online memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah meningkatkan

tingkat interaksi. Proses belajar mengajar akan lebih efisien karena dapat dilakukan di mana saja, sehingga memungkinkan waktu yang lebih flexible. Murid akan memiliki wawasan yang lebih luas dan penyimpanan materi akan lebih mudah, Windhiyana (2023).

Kekurangannya pada saat pembelajaran online adalah, peserta didik tunagrahita mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran, karena tidak bertatap muka secara langsung serta pemahaman materinya yang kurang jelas.

Di antara kendala yang menghalangi pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam penguasaan teknologi informasi
2. Kekurangan sumber daya dan prasarana
3. Keterbatasan akses internet
3. Kegagalan untuk mempersiapkan anggaran.

Orang tua percaya bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran jarak jauh menghadirkan beberapa tantangan bagi anak-anak dan mereka tidak mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran jarak jauh.

Orang tua percaya bahwa guru lebih mampu mendidik anak-anak mereka daripada mereka sendiri, meskipun mereka sepenuhnya mampu mendidik anak-anak mereka di rumah dan menghadapi kesulitan.

Pembelajaran jarak jauh mendekatkan anak dengan orang tua, memungkinkan orang tua lebih mengenal sifat anaknya, dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara orangtua dan anak. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan yang kami dapatkan bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan guru berkunjung, karena mereka dapat bertemu langsung dengan guru dan menerima nasihat yang sabar, serta orang tua juga sangat menyambut kedatangan guru.

Akan tetapi di lain sisi orang tua juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan mata pelajaran kepada anaknya, karena sulit dipahami oleh anak, dan orang tua tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan dari guru anaknya. Dan orang tua kesulitan mengajak anaknya belajar karena bosan, terlalu sering bermain, dan tidak mendengarkan.

keterbatasan jumlah media yang dapat digunakan untuk pembelajaran selama pandemi COVID-19. Para orang tua, frustrasi dengan kekurangan sumber daya pembelajaran yang tersedia, (Lubis, 2020).

Kendala orang tua adalah motivasi belajar anak diketahui hilang ketika tidak mampu konsentrasi menyelesaikan tugas dan sulit terganggu oleh TV, gadget, game, dan lain-lain, (Tirajohet al. 2021).

Orang tua harus dengan sabar mengingatkan anak untuk belajar, memperbolehkan anak bermain ponsel setelah belajar, membiarkan anak membeli makanan ringan, dan mendorong

anak agar mau belajar secara mandiri.

Selain itu, orang tua berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan berulang-ulang serta memberikan contoh untuk menjelaskan materi agar anak dapat lebih memahaminya. Oleh karena itu, materi yang disampaikan kepada anak tunagrahita harus disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan sederhana oleh anak-anak. Memberikan contoh kehidupan nyata, berulang kali menjelaskan, dan menggunakan bahasa yang lugas adalah cara untuk mengatasi kesulitan non-teknis yang terkait dengan memberikan penjelasan dengan materi yang terbatas.

Jika orang tua tidak termotivasi untuk belajar, mereka dapat membantu anak dengan sabar menunggu sampai mereka mau belajar, mengingatkan mereka akan tugas yang harus mereka selesaikan, dan memberikan imbalan sebagai imbalan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak tunagrahita di rumah selama pembelajaran jarak jauh, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa orang tua harus memiliki waktu luang untuk mengawasi anak-anak mereka saat mereka mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Menciptakan lingkungan belajar yang baik orang tua harus membuat lingkungan dan suasana yang baik untuk anak untuk membantu mereka belajar dengan baik. Agar pembelajaran berjalan secara natural dan tidak terlalu membatasi anak-anak saat pandemi dalam mendampingi mereka dalam pembelajaran jarak jauh, diciptakan suasana belajar yang menarik, hangat, dan menyenangkan Erzad, (2018).

Peran orang tua sebagai fasilitator. Dengan memberi anak media pembelajaran, mereka dapat mendorong keinginan mereka untuk belajar dan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi yang abstrak. Dengan demikian, orang tua harus bertanggung jawab atas kebutuhan belajar anak, memenuhi apa yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran di rumah, Wina (2012).

Kebutuhan psikologis tunagrahita terdiri dari penghargaan, rasa aman, kepercayaan, motivasi, realisasi diri, dan penerimaan lingkungan. Orang tua biasanya memberikan pujian kepada anak-anak untuk mendorong mereka. Anak-anak Tunagrahita memiliki perasaan lembut yang ingin dipuji, dihargai, ditegur, dan diperlakukan dengan manja. Memberikan motivasi naluri dari orang tua telah muncul dengan sendirinya mengingat kondisi anak yang memang memiliki kesulitan kognitif, Mumpuniarti (2017). Memberikan semangat dapat membuat anak lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.

Orang tua sebagai pengaruh. Orang tua anak tunagrahita diminta untuk berperilaku positif setiap hari. Anak percaya bahwa ketika ditemani orang tua akan membuatnya senang dan membantunya menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan cepat selesai. Bahkan ada yang

tidak ingin ditinggal harus selalu didampingi.

Dukungan dari keluarga dan guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring bagi anak tunagrahita selama pandemi, dengan penyesuaian strategi yang sesuai untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul.

SIMPULAN

Selama masa pandemi, terjadi perubahan dari pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Ini telah menimbulkan tantangan besar bagi anak-anak tunagrahita, karena mereka memerlukan interaksi langsung dengan pengajar untuk memahami materi.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan dari jarak jauh, tetap memiliki kelebihan seperti fleksibilitas waktu dan penggunaan teknologi, namun juga memiliki kekurangan seperti kurangnya interaksi langsung, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman materi.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh ini, akan tetapi para orang tua juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan kurangnya motivasi belajar anak.

Berbagai strategi direkomendasikan, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, penjelasan berulang, dan pemberian contoh kehidupan nyata, untuk mengatasi kendala tersebut. Meskipun demikian, pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan terjadinya kedekatan antara anak dan orang tua, serta memungkinkan orang tua untuk lebih memahami anak dan menciptakan hubungan yang lebih erat. Kesimpulannya, dukungan dari keluarga dan guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh bagi anak tunagrahita selama pandemi, dengan menggunakan strategi yang sesuai untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N., & Rochyadi, E. (2020, December). Program Parental Self-Efficacy Pada Orang Tua Dalam Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, pp. 27-36).
- Dewi, S. K. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Tunagrahita Ringan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sleman. *Widia Ortodidakika*, 10(1), 40-44.
- Fathurochman, G. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16.

- Ilmi, D. A., Budiyanto, B., & Mudjito, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Online Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(1), 54-65.
- Jaatshiah, A. T. (2021). Pembelajaran jarak jauh bagi anak hambatan intelektual pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 29-33.
- Nisa, K., Rachman, A., & Aryanti, S. (2021). Peran orang tua dalam penerapan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Tanah Bumbu. *Jurnal Disabilitas*, 1(2), 49-57.
- Permana, J., Yuwono, I., & Damastuti, E. (2021). Pandangan Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di SLB Negeri 1 Selat Kuala Kapuas. *Jurnal Disabilitas*, 1(2), 61-67.
- Sulastri, S., Tambunan, W., & Limbong, M. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita Di Smalb Santa Lusia Bekasi Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 43-51.
- Syafarana, I. A. N., & Chairani, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 125-129.